

Implementasi Pembelajaran Akuntansi Menengah I Berbasis Proyek Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang

Bambang Budiprayitno¹⁾, Endah Suwarni²⁾, Ari Kamayanti³⁾, Basuki Rachmat⁴⁾

^{1,2,3,4)} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

¹⁾bambang.bud@polinema.ac.id

Abstract

This research aims to determine that the learning outcomes of Project Based Learning approach in Introduction to Accounting 2 will yield higher results compared to the conventional approach. The study was conducted using experimental approach. The sample was determined using purposive sampling, which included 60 students from Diploma IV and 58 students from Diploma III at the Accounting Department of the State Polytechnic of Malang. The experimental design employed a 2 x 2 factorial design (Diploma III vs. Diploma IV) and (Project Based Learning vs. Conventional learning). The data analysis was performed using One-Way ANOVA and Post Hoc Test with the Scheffe method. The research findings revealed that: (1) the score of learning outcomes in Introduction to Accounting 2 with Project Based Learning approach among Diploma IV students was higher than the score of learning outcomes with the conventional learning approach; (2) the score of learning outcomes in Introduction to Accounting 2 with Project Based Learning approach among Diploma III students was higher than the score of learning outcomes with the conventional learning approach; (3) the score of learning outcomes in Introduction to Accounting 2 with Project Based Learning approach was not significantly different between Diploma IV and Diploma III students; and (4) the score of learning outcomes in Introduction to Accounting 2 with the conventional learning approach was not significantly different between Diploma IV and Diploma III students.

Keywords: *Competence, learning outcomes, Project Based Learning, Introduction to Accounting 2.*

Pendahuluan

Pembelajaran di Polinema, khususnya Jurusan Akuntansi menciptakan suatu proses pembelajaran yang harus dialami oleh mahasiswa/wi, baik dalam bentuk pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran teori membekali mahasiswa/wi pemahaman dan menguasai, sedangkan pembelajaran praktik membekali mahasiswa/wi agar menjadi ahli atau kompeten. Pada dasarnya komposisi kurikulum di Jurusan Akuntansi adalah 60% teori dan 40% praktik. Khususnya matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah I (Pengantar

Akuntansi 2) di semester 2 diberikan selama 6 Jam per Minggu dengan alokasi waktu 4 Jam teori dan 2 jam praktik. Dengan alokasi waktu 4 Jam teori dan 2 jam praktik dan pendekatan pembelajaran diharapkan mahasiswa mampu menguasai dan kompeten.

Pembelajaran konvensional dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan soal serta kasus. Pembelajaran konvensional seperti ini mampu menciptakan kompetensi mahasiswa, namun mempunyai kelemahan beberapa kelemahan, yaitu mahasiswa motivasi belajar kurang, kurang aktif untuk: bertanya, berlatih

mengerjakan latihan soal dan kasus, sehingga kompetensi tidak dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran berbasis proyek menurut Sumarni, (2015) dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa, diantaranya:

1. Memperkuat keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti keterampilan problem solving, kerja kelompok, dan keterampilan teknologi.
2. Meningkatkan minat siswa dalam materi yang diajarkan.
3. Memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang relevan.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa, seperti hasil tes dan nilai proyek.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Pembelajaran berbasis proyek menempatkan siswa sebagai pemilik proyek yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar. Melalui pembelajaran proyek, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dalam kelas ke dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual.

Pembelajaran proyek merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dalam kelas ke dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual.

Merdeka belajar kampus merdeka mengamankan proses pembelajaran mahasiswa tidak hanya di kampus saja, tetapi memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman Pratik

dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakah *project based learning* pada materi akuntansi pengantar 2 dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran mahasiswa Diploma III,
2. untuk mengetahui apakah *project based learning* pada materi akuntansi pengantar 2 dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran mahasiswa Diploma IV.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan *project based learning* pada mahasiswa diploma III maupun mahasiswa diploma IV tidak akan menghasilkan tingkat kompetensi yang berbeda.
4. Untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran konvensional pada mahasiswa diploma III maupun mahasiswa diploma IV tidak akan menghasilkan tingkat kompetensi yang berbeda.

Kajian Literatur Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan lingkungannya yang melalui proses ini, individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran dapat terjadi secara formal atau non-formal. Pembelajaran formal terjadi di

sekolah atau institusi pendidikan, sedangkan pembelajaran non-formal terjadi di luar institusi pendidikan seperti melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Menurut teori pembelajaran konstruktivisme, pembelajaran adalah proses pembentukan pengetahuan baru melalui aktivitas kognitif individu. Individu dalam proses pembelajaran ini akan mengkonstruksi pengetahuan baru melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Teori ini menyatakan bahwa individu aktif dalam proses pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungan (Suparlan, 2019).

Teori belajar situasional menyatakan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks atau situasi tertentu. Dalam teori ini, lingkungan merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan dapat memberikan tuntutan yang sesuai dengan tingkat perkembangan individu, sehingga individu dapat belajar dengan efektif (Simbolon, N., 2014). Sedangkan teori pembelajaran kognitif menyatakan bahwa proses pembelajaran terjadi dalam otak individu. Dalam teori ini, pembelajaran diasumsikan sebagai proses perubahan dalam struktur kognitif individu. Struktur kognitif ini meliputi konsep, prinsip, strategi, dan skema (Rukhmana, et. al., 2023)

Pendekatan psikologi humanistik memberikan perhatian pada aspek-aspek penting dalam pendidikan, seperti peran guru, kecerdasan ganda, motivasi, individualitas, evaluasi yang kontekstual, serta pentingnya pencapaian aktualisasi diri melalui proses pembelajaran (Sulaiman & Neviyarni, 2021).

Ketertarikan terhadap materi pembelajaran berpengaruh terhadap semangat atau motivasi dan selanjutnya memengaruhi tingkat ketekunan dan akhirnya memperuhi hasil belajar (Ainley, Hidi, & Berndorff, 2002)

Dalam keseluruhan, pembelajaran adalah proses yang kompleks dan sangat penting bagi perkembangan individu. Ada berbagai teori dan pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti teori konstruktivisme, situasional, kognitif, humanistik, berbasis proyek, berbasis teknologi, inkuiri, kooperatif, dan yang berorientasi pada tujuan. Setiap teori dan pendekatan memiliki pendekatan dan cara pandang yang berbeda dalam proses pembelajaran. Namun, dalam keseluruhan, penting untuk menemukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi individu dan lingkungan belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran yang personal dan adaptif akan meningkatkan hasil belajar

Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah salah satu metode pembelajaran yang paling sering digunakan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran yang menempatkan guru sebagai sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Pembelajaran konvensional seringkali dilakukan dalam kelas yang terstruktur dan didasarkan pada buku teks yang digunakan sebagai sumber informasi. Kelebihan pembelajaran konvensional:

1. Dapat menampung murid banyak,

2. tiap murid mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif murah.
3. Konsep yang disajikan secara hirarkiakan memberikan fasilitas belajar kepada siswa.
4. Guru dapat memberikan tekanan hal-hal yang penting sehingga waktu dan energy dapat digunakan sebaik mungkin.
5. Materi ajar dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena guru tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar karena pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode ceramah (Delisda, & Sofyan, 2014).

Kekurangan Pembelajaran Konvensional

1. Proses pembelajaran berjalan membosankan para murid menjadi pasif, dan tidak berkesempatan untuk menempuh sendiri konsep yang diajarkan.
2. Murid hanya aktif dalam membuat catatan.
3. Kepadatan konsep-konsep yang diberikandapat berakibat murid tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
4. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ceramah lebih cepat terlupakan (Delisda & Sofyan, 2014).

Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemilik proyek yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar. Pembelajaran proyek mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dan menempatkan siswa dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual

sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat ke dalam konteks yang berbeda. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Dalam PBL, siswa memiliki otonomi untuk melakukan penyelidikan, menetapkan tujuan, berkolaborasi dengan teman, berkomunikasi, dan merenungkan hasil dalam konteks nyata. Metode ini telah diujicobakan dalam berbagai situasi belajar, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Kokotsaki, Menzies, & Wiggins, 2016).

Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, keterlibatan, dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Ini juga membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, menjadikan mereka lebih bersemangat (Holm, 2011).

Menurut teori pembelajaran konstruktivisme, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui proses aktif dan partisipatif dalam belajar (Suparlan, S., 2019). Pembelajaran proyek selaras dengan pendekatan konstruktivisme karena menempatkan siswa sebagai pemilik proyek yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar. Melalui proses pembelajaran proyek, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dengan memecahkan masalah yang relevan dalam situasi yang nyata.

Pembelajaran proyek juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan *transferable* seperti kemampuan kerja

sama, komunikasi, dan *problem solving*. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting dalam dunia kerja dan merupakan kompetensi yang diinginkan oleh dunia usaha dan industri.

Menurut teori diatas dapat di jelaskan bahwa pembelajaran proyek merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran proyek selaras dengan teori pembelajaran konstruktivisme dan dapat meningkatkan motivasi internal siswa. Selain itu pembelajaran proyek juga dapat meningkatkan keterampilan transferable yang diinginkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Namun, agar pembelajaran proyek dapat dilaksanakan dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor seperti desain pembelajaran, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang efektif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pembelajaran proyek terhadap prestasi belajar mahasiswa dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran proyek di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang.

Manfaat Pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek Sumarni, (2015) dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa , diantaranya:

1. Memperkuat keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, seperti keterampilan *problem solving*, kerja kelompok, dan keterampilan teknologi.
2. Meningkatkan minat siswa dalam materi yang diajarkan.
3. Memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang relevan.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa, seperti hasil tes dan nilai proyek.

Implikasi Pembelajaran Proyek dalam pembelajaran Akuntansi Pembelajaran proyek-terkait dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi. Proyek-proyek yang relevan dengan bidang akuntansi, seperti melakukan audit atau pembuatan laporan keuangan, dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep akuntansi dan menerapkannya dalam konteks yang relevan. Selain itu, dengan mengerjakan proyek-proyek tersebut, siswa juga akan memperkuat keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia akuntansi, seperti analisis data dan komunikasi.

Selain itu, dengan mengerjakan proyek-proyek tersebut, siswa juga akan memperkuat keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia akuntansi, seperti analisis data dan komunikasi. Hal ini karena proyek-proyek yang relevan dengan bidang akuntansi akan memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang

diperoleh ke dalam situasi yang sebenarnya.

Proyek-proyek yang diintegrasikan dengan pembelajaran akuntansi juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan merasa lebih terlibat dan tertarik dengan materi yang diajarkan karena mereka dapat melihat bagaimana konsep yang diajarkan dapat diterapkan dalam situasi nyata. Proyek-proyek ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi yang sebenarnya.

Dalam proyek-proyek ini, siswa juga dapat belajar dari teman-teman mereka dan dari para profesional yang terlibat dalam proyek. Siswa dapat belajar dari keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh teman-teman mereka dan dari para profesional yang terlibat dalam proyek. Hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia akuntansi dan untuk menjadi lebih siap untuk masuk ke dunia kerja.

Secara keseluruhan, pembelajaran proyek dapat menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran akuntansi. Proyek-proyek yang relevan dengan bidang akuntansi dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep akuntansi dan menerapkannya dalam konteks yang relevan. Selain itu, proyek-proyek ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa, rasa percaya diri, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia akuntansi.

"Kelebihan Pembelajaran berbasis Proyek"

1. Pembelajaran berbasis Proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Melalui proyek-proyek yang menantang dan berorientasi pada masalah nyata, siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran.

2. Pembelajaran berbasis Proyek dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dalam proyek-proyek tersebut, siswa dihadapkan pada situasi dunia nyata yang memerlukan analisis, penelitian, dan pemecahan masalah. Hal ini membantu siswa mengasah keterampilan kritis mereka dalam menghadapi tantangan yang kompleks.
3. Melalui pembelajaran berbasis Proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerja tim. Dalam proyek-proyek tersebut, siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, berbagi ide, dan berkontribusi secara aktif. Keterampilan kolaborasi ini penting dalam dunia kerja yang semakin serba kolaboratif.
4. Pembelajaran berbasis Proyek dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa/ Dalam proyek-proyek tersebut, siswa diharapkan untuk menyampaikan ide, menyusun laporan proyek, dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.
5. Pembelajaran berbasis Proyek dapat memperkuat keterampilan pemecahan masalah kreatif siswa. Dalam proyek-proyek tersebut, siswa diberikan kebebasan untuk berpikir kreatif, mengeksplorasi

- berbagai solusi, dan menciptakan sesuatu yang baru. Ini merangsang imajinasi siswa dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan.
6. Pembelajaran berbasis Proyek dapat menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata. Melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, siswa dapat melihat hubungan antara konsep-konsep yang dipelajari di kelas dengan aplikasinya dalam situasi nyata. Ini membantu siswa melihat relevansi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.
 7. Pembelajaran berbasis Proyek dapat meningkatkan keterampilan manajemen waktu siswa. Dalam proyek-proyek tersebut, siswa harus mengatur jadwal, menetapkan tenggat waktu, dan mengelola waktu dengan efektif. Ini membantu mereka meng
 8. Pembelajaran berbasis Proyek dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kompleks pada siswa. Dalam proyek-proyek tersebut, siswa dihadapkan pada situasi yang melibatkan berbagai variabel dan faktor yang saling terkait. Hal ini mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menghasilkan solusi yang efektif.
 9. Pembelajaran berbasis Proyek dapat memperkuat kemandirian siswa dalam belajar. Dalam proyek-proyek tersebut, siswa memiliki peran aktif dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri. Mereka belajar untuk mengorganisasi diri, mengambil inisiatif, dan mengambil tanggung jawab terhadap kemajuan mereka. Hal ini memperkuat kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Devi, Ismanto, & Kristin, 2019).
- Dari berbagai argument diungkap sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menawarkan sejumlah kelebihan yang signifikan dalam pengembangan keterampilan siswa, seperti meningkatkan keterlibatan, memperkuat keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan keterampilan kolaborasi, memperbaiki keterampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah kreatif, menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata, meningkatkan keterampilan manajemen waktu, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kompleks, memperkuat kemandirian siswa, mengembangkan keterampilan presentasi dan publik speaking, mendorong siswa untuk mengambil risiko, merangsang minat siswa, memperkuat pemahaman konsep, membangun kepercayaan diri, dan mempersiapkan siswa untuk dunia nyata. Dengan kelebihan-kelebihan ini, pembelajaran berbasis Proyek menjadi alternatif yang menarik dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan relevan bagi siswa.
- Pengembangan hipotesis:**
- Penerapan PBL pada mahasiswa jurusan akuntansi dapat meningkatkan kompetensi hasil belajar akuntansi pengantar 2 dibandingkan dengan metoda konvensional. Terdapat beberapa

kelebihan penerapan *Project Based Learning* (PBL) antara lain:

1. Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, keterlibatan, dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Ini juga membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, menjadikan mereka lebih bersemangat (Holm, 2011).
2. PBL dapat meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia akuntansi. Proyek-proyek yang diintegrasikan dengan pembelajaran akuntansi dapat membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dan memperkuat keterampilan seperti analisis data dan komunikasi.
3. PBL dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan merasa lebih terlibat dan tertarik dengan materi yang diajarkan karena mereka dapat melihat bagaimana konsep yang diajarkan dapat diterapkan dalam situasi nyata.
4. PBL dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi yang sebenarnya.
5. PBL dapat meningkatkan kreativitas siswa. Siswa dapat belajar dari teman-teman mereka dan dari para profesional yang terlibat dalam proyek. Siswa dapat belajar dari keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh teman-teman mereka dan dari para profesional yang terlibat dalam proyek.
6. PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Astri, Siburian, & Hariyadi, 2022). Siswa dapat belajar dari teman-teman mereka dan dari para profesional yang terlibat dalam proyek. Siswa dapat belajar dari keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh teman-teman mereka dan dari para profesional yang terlibat dalam proyek. Hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia akuntansi dan untuk menjadi lebih siap untuk masuk ke dunia kerja (Munawaroh, & Christijanti, 2013).
7. PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama. Dalam proyek-proyek ini, siswa ditugaskan untuk bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari beberapa orang. Dalam pendekatan ini, siswa saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan sikap positif terhadap belajar (Magta, Ujianti, & Permatasari, 2019).
8. PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah. Siswa dalam pendekatan ini ditugaskan untuk menyelesaikan masalah yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Melalui proses ini, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah (Azis, & Herianto, 2021).
9. PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi yang sebenarnya. Proyek-proyek yang diintegrasikan dengan pembelajaran akuntansi dapat membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi yang sebenarnya.

10. PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dari pada pembelajaran dengan pendekatan ceramah, tanya jawab (Puspitasari, 2017)

Pembelajaran konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan di sekolah dan universitas. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif dibandingkan dengan Project-based Learning (PBL). Beberapa alasan mengapa pembelajaran konvensional kurang efektif dibandingkan dengan PBL adalah sebagai berikut:

1. pembelajaran konvensional sering kali fokus pada transmisi pengetahuan dari guru kepada siswa. Siswa hanya ditugaskan untuk menerima dan mengingat informasi yang diberikan oleh guru. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif seperti PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kedua, pembelajaran konvensional sering kali tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi yang sebenarnya. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam proyek yang relevan dengan bidang studi yang diajarkan. Hal ini dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang diajarkan dan menerapkannya dalam situasi yang sebenarnya.

3. Ketiga, pembelajaran konvensional sering kali kurang menarik bagi siswa. PBL dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka dapat melihat bagaimana konsep yang diajarkan dapat diterapkan dalam situasi nyata.
4. Pembelajaran konvensional sering kali tidak menyediakan kesempatan untuk siswa untuk belajar dari teman-teman mereka dan dari para profesional yang terlibat dalam proyek. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari teman-teman mereka dan dari para profesional yang terlibat dalam proyek, hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia akuntansi dan untuk menjadi lebih siap untuk masuk ke dunia kerja.
5. Pembelajaran konvensional sering kali tidak menyediakan kesempatan untuk siswa untuk belajar secara mandiri. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan bidang studi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, pembelajaran konvensional kurang efektif dibandingkan dengan PBL karena pembelajaran konvensional

sering kali tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi yang sebenarnya, tidak menyediakan kesempatan untuk siswa belajar dari teman-teman mereka dan dari para profesional yang terlibat dalam proyek, kurang menarik bagi siswa, dan tidak menyediakan kesempatan untuk siswa untuk belajar secara mandiri. PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, belajar dari teman-teman mereka dan dari para profesional yang terlibat dalam proyek, meningkatkan motivasi siswa, dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁ penerapan *project based learning* pada mahasiswa diploma III dapat meningkatkan kompetensi hasil belajar akuntansi pengantar 2 dibandingkan dengan metoda konvensional,
- H₂ penerapan *project based learning* pada mahasiswa diploma IV dapat meningkatkan kompetensi hasil belajar Akuntansi Pengantar 2 dibandingkan dengan metode konvensional,
- H₃ penerapan *project based learning* pada mahasiswa diploma III maupun mahasiswa diploma IV tidak akan menghasilkan tingkat kompetensi yang berbeda,
- H₄ penerapan pembelajaran konvensional pada mahasiswa diploma III maupun mahasiswa diploma IV tidak akan menghasilkan tingkat kompetensi yang berbeda.

Metoda Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan eksperimen.

Subyek Penelitian

Subyek eksperimen dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Malang Jurusan Akuntansi semester 4. Metode penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling, yakni dengan memilih mahasiswa Diploma III dan D IV Politeknik Negeri Malang Jurusan Akuntansi semester 2 berjumlah 120 mahasiswa (2 kelas mahasiswa DIII dan 2 kelas D IV) yang sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Pengantar 2. Pengelompokan komposisi mahasiswa dalam tiap-tiap kelas dengan menggunakan pendekatan matching group (Sekaran dan Roger, 2016). Matching group dilakukan berdasarkan Indeks Prestasi yang dicapai mahasiswa pada semester 4.

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang merupakan indikator efektifitas dari hasil proses belajar-mengajar dalam eksperimen laboratorium ini adalah skor test Akuntansi Pengantar 2 mulai dari 0 hingga 100. Sedangkan variabel independennya adalah mahasiswa Diploma III dan Diploma IV dengan perlakuan metoda pembelajaran konvensional, metoda pembelajaran berbasis proyek.

Disain Eksperimen

Desain eksperimen penelitian ini menggunakan disain faktorial, yaitu disain eksperimen yang menggunakan dua atau lebih variabel independen masing - masing minimal 2 level atau 2 faktor (Shadish *et al.* 2002). Disain eksperimen menggunakan 2 x 2 faktorial (Kelas DIII dan DIV) dan

(proses belajar-mengajar konvensional dan proses belajar-mengajar dengan pembelajaran model *integrated learning*, Pengukuran efektivitas mendasarkan pada skor hasil test yang dilakukan tiap pelaksanaan ujian test harian

Tahapan pembelajaran berbasis Proyek

Tahapan pembelajaran akuntansi pengantar 2 berbasis proyek dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Dosen menetapkan kelas membuat kelompok mahasiswa DIII & DIV yang akan mendapatkan tugas proyek
2. Perencanaan proyek. Proyek direncanakan berupa penyusunan laporan keuangan UMKM di Malang. Setelah masalah atau proyek ditentukan, guru atau siswa dapat merencanakan proyek dengan menentukan tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, dan jadwal yang dibutuhkan.
3. Pelaksanaan proyek: siswa ditugaskan untuk bekerja dalam kelompok atau individu untuk menyelesaikan proyek menyusun laporan keuangan UMKM yang telah direncanakan.
4. Evaluasi: dosen mengevaluasi hasil proyek yang dikerjakan siswa dan memberikan umpan balik yang positif untuk perbaikan proyek penyusunan laporan keuangan
5. Penyajian hasil: mahasiswa menyajikan hasil proyek yang dikerjakan kepada kelas. Dosen membahas dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya, berpendapat dan diakhiri dengan simpulan yang dapat diambil dari tugas proyek.

6. Dosen memberikan evaluasi (kuis/tes) untuk mengukur kompetensi mahasiswa.

Sedangkan pembelajaran konvensional dilaksanakan dikelas tanpa pemberian tugas/proyek yang riil tentang penyusunan laporan keuangan UMKM, Guru/dosen menjelaskan (ceramah), memberikan kesempatan tanya jawab dan memberikan latihan dan membahas latihan soal. Selanjutnya memberi evaluasi (kuis/tes) untuk mengetahui kompetensi hasil pembelajaran.

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan pada kedua kelompok belajar yaitu kelas dengan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional dengan memberikan kasus penyusunan laporan keuangan yang meliputi:

1. laporan posisi keuangan (Neraca) poin nilai 30,
2. Laporan Laba-Rugi poin nilai 30,
3. Laporan Perubahan Ekuitas poin nilai 20, serta
4. beberapa pertanyaan terkait dengan proses/langkah2 penyusunan laporan keuangan dengan poin nilai 20

Uji Asumsi ANOVA

Walaupun menurut Hair *et al.* (2006) ANOVA masih tetap *robust* terhadap penyimpangan 3 (tiga) asumsi ANOVA, yang meliputi: independensi selama observasi, normalitas, dan homogenitas varian, namun prosedur teknis eksperimen tetap memperhatikan dan mengantisipasi kemungkinan yang dapat mengganggu validitas internal sehingga memenuhi independensi observasi, uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, serta homogenitas varian dari variabel dependen diuji dengan menggunakan *Levene test*.

Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan SPSS V.20 *for Windows* menggunakan *One-way - ANOVA*, dan uji lebih lanjut (post hoc tests) menggunakan Uji Scheffe.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Statistik

Subyek penelitian ini melibatkan 118 mahasiswa yang terdiri dari 30 mahasiswa semester 2 kelas 1C program studi DIV-Akuntansi Manajemen dan 30 mahasiswa semester 2 kelas 1E program studi DIV-Akuntansi Manajemen, 29 mahasiswa semester 2 kelas 1A program studi DIII-Akuntansi dan 29 mahasiswa semester 2 kelas 1H program studi DIII-Akuntansi yang sedang menempuh matakuliah Akuntansi Dasar II (Akuntansi Keuangan Menengah 1). Deskripsi statistik hasil penelitian disajikan pada **Tabel 1.** berikut:

Tabel 1. Descriptives
NILAI

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min.	Max.
					Lower Bound	Upper Bound		
1C-DIV-Konv	30	59.67	19.824	3.619	52.26	67.07	30	95
1E-DIV-PBL	30	74.50	18.211	3.325	67.70	81.30	40	100
1A-III-Konv	29	48.97	19.290	3.582	41.63	56.30	20	85
1C-DII-PBL	29	76.55	17.171	3.188	70.02	83.08	45	100
Total	118	64.96	21.597	1.988	61.02	68.90	20	100

Sumber: data diolah dari lampiran

Keterangan:

1C-DIV-Konv: Kelas 1C Program Studi DIV Akuntansi dengan menerapkan pembelajaran konvensional

1E-DIV-PBL: Kelas 1E Program Studi DIV Akuntansi dengan menerapkan Project Based Learning

1A-DIII-Konv: Kelas 1A Program Studi DIV Akuntansi dengan menerapkan pembelajaran konvensional

1C-DIII-PBL: Kelas 1C Program Studi DIV Akuntansi dengan menerapkan Project Based Learning

Pada **Tabel 1.** menjelaskan bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (Akuntansi Menengah I) yang dilaksanakan pada kelas IC Program Studi Akuntansi Manajemen (DIV) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional sebesar 58,67, sedangkan nilai rata-rata hasil pembelajaran pada kelas 1E Program Studi Akuntansi (DIII) dengan menerapkan pendekatan *project based learning* sebesar 74.50. Nilai rata-rata hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (Akuntansi Menengah I) yang dilaksanakan pada kelas IA Program Studi Akuntansi (DIII) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional sebesar 48,97, sedangkan nilai rata-rata hasil pembelajaran pada kelas 1C Program Studi Akuntansi (DIII) dengan menerapkan pendekatan *project based learning* sebesar 76.55.

Nilai terendah hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II yang dilaksanakan pada Kelas 1C Program Studi Akuntansi Manajemen (DIV) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional sebesar 30,00, sedangkan nilai tertinggi sebesar 95,00. Nilai terendah hasil

pembelajaran Akuntansi Dasar II yang dilaksanakan pada Kelas 1E Program Studi Akuntansi Manajemen (DIV) dengan pendekatan *project based learning* sebesar 40,00, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100,00.

Nilai terendah hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II yang dilaksanakan pada Kelas 1A Program Studi Akuntansi Manajemen (DIV) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional sebesar 20,00, sedangkan nilai tertinggi sebesar 85,00. Nilai terendah hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II yang dilaksanakan pada Kelas 1C Program Studi Akuntansi Manajemen (DIV) dengan pendekatan *project based learning* sebesar 45,00, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100,00.

Uji Asumsi ANOVA

• Normalitas

Berdasarkan Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada **Tabel 3.** dengan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 1,026$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Berdasarkan hasil normalitas ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.96
	Std. Deviation	21.597
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.094
	Absolute Negative	.084
	Positive	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026

Asymp. Sig. (2-tailed) .243

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Homogeneity of Variances

Untuk mengetahui homogenitas varian dilakukan pengujian dengan menggunakan *Levene Statistic test* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas varian disajikan pada **Tabel 3** berikut ini:

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.292	3	114	.831

Sumber: Lampiran

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* = 0,292 dan tingkat signifikansi 0,831 lebih besar daripada 5%, maka dapat disimpulkan bahwa varian data adalah homogen.

• Independent Observation

Selama pelaksanaan pengukuran/ asesmen/tes dalam eksperimen, mahasiswa tidak diperkenankan bekerjasama. Untuk menghindari independensi proses asesmen/tes dalam pembelajaran dengan pendekatan *integrated dan conventional learning* dengan melakukan pengawasan ketat dan instrument pengukuran/soal kasus proyek yang meliputi:

1. laporan posisi keuangan (Neraca) poin nilai 30,
2. Laporan Laba-Rugi poin nilai 30,
3. Laporan Perubahan Ekuitas poin nilai 20, serta
4. beberapa pertanyaan terkait dengan proses/langkah2 penyusunan laporan keuangan dengan poin nilai 20

• Uji Hipotesis

Pengujian awal untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai hasil belajar yang dihasilkan dari perbedaan proses pembelajaran dengan pendekatan *conventional learning* dan *project based learning* dilakukan dengan menggunakan *One-way ANOVA*. Hasil pengujian yang dijadikan pada **Tabel 4** menunjukkan bahwa nilai $F = 14,253$ dan nilai signifikansi = $0,000$ lebih kecil dari 5% . Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan adanya perbedaan nilai hasil belajar yang dihasilkan dari perbedaan pendekatan proses pembelajaran.

Tabel 4. ANOVA

Nilai	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14886.484	3	4962.161	14.253	.000
Within Groups	39688.305	114	348.143		
Total	54574.788	117			

Sumber: Lampiran

Post Hoc Tests

Uji lebih lanjut (*post hoc test*) dilakukan dengan membandingkan perlakuan antar kelas dan perlakuan, dengan menggunakan metoda *Scheffe*. Hasil pengujian dengan menggunakan metoda *Scheffe* disajikan pada **Tabel 6** berikut ini:

Tabel 5. Multiple Comparisons

(I) Metode Pembelajaran	(J) Metode Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
1C-DIV-Konv	1E-DIV-PBL	-14.833*	4.818	.027
	1A-DIII-Konv	10.701	4.859	.189
	1C-DIII-PBL	-16.885*	4.859	.009
1E-DIV-PBL	1C-DIV-Konv	14.833*	4.818	.027
	1A-DIII-Konv	25.534*	4.859	.000
	1C-DIII-PBL	-2.052	4.859	.981
1A-DIII-Konv	1C-DIV-Konv	-10.701	4.859	.189
	1E-DIV-PBL	-25.534*	4.859	.000
	1C-DIII-PBL	-27.586*	4.900	.000
	1C-DIV-Konv	16.885*	4.859	.009

(I) Metode Pembelajaran	(J) Metode Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
1C-DIII-PBL	1E-DIV-PBL	2.052	4.859	.981
	1A-DIII-Konv	27.586*	4.900	.000

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber: lampiran

Rerata nilai hasil pembelajaran pada **Tabel 1**. untuk kelas 1C-DIV-Konv. dengan pendekatan *conventional learning* sebesar $59,67$ sedangkan untuk kelas 1E-DIV-PBL dengan pendekatan *project based learning* sebesar $74,50$. Hasil uji lebih lanjut pada **Tabel 5**. pada lajur pertama menunjukkan bahwa perbedaan nilai hasil pembelajaran rata-rata untuk kelas 1C-DIV-Konv. dengan pendekatan *conventional learning* dengan kelas 1E-DIV-PBL dengan pendekatan *project based learning* sebesar $-14,83$ dengan tingkat signifikansi $0,027$. Nilai negatif menunjukkan bahwa rerata nilai kelas 1C-DIV-Konv dengan pendekatan *conventional learning* lebih rendah daripada rerata nilai kelas 1E-DIV-PBL dengan pendekatan *project based learning*. Perbedaan nilainya hasil pembelajaran sebesar $-14,83$ dengan tingkat signifikansi $0,027$ dan lebih kecil dari 5% . Demikian juga pada **Tabel 5**. lajur kedua menunjukkan bahwa perbedaan nilai hasil pembelajaran rata-rata untuk kelas 1E-DIV-PBL dengan pendekatan *project based learning* dengan kelas 1C-DIV-Konv. dengan pendekatan *conventional learning* dengan sebesar $14,83$ dengan tingkat signifikansi $0,027$. Nilai positif menunjukkan bahwa rerata nilai kelas 1E-DIV-PBL dengan pendekatan *project based learning* lebih tinggi daripada rerata nilai kelas 1C-DIV-Konv dengan pendekatan *conventional learning*. Perbedaan nilainya hasil

pembelajaran sebesar 14,83 dengan tingkat signifikansi 0,027 dan lebih kecil dari 5%, dengan demikian hipotesis 1 (satu) terdukung, yaitu nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *project based learning* pada mahasiswa diploma IV lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *convetional learning*.

Rerata nilai hasil pembelajaran pada **Tabel 1.** pada lajur ketiga untuk kelas 1A-DIII-Konv. dengan pendekatan *convetional learning* sebesar 48,97 sedangkan untuk kelas 1C-DIII-PBL dengan pendekatan *project based learning* sebesar 76,55. Hasil uji lebih lanjut pada **Tabel 5.** pada lajur pertama menunjukkan bahwa perbedaan nilai hasil pembelajaran rata-rata untuk kelas 1A-DIII-Konv. dengan pendekatan *convetional learning* dengan kelas 1C-DIII-PBL dengan pendekatan *project based learning* sebesar -27,58 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai negatif menunjukkan bahwa rerata nilai kelas 1A-DIII-Konv dengan pendekatan *convetional learning* lebih rendah daripada rerata nilai kelas 1C-DIII-PBL dengan pendekatan *project based learning*. Perbedaan nilainya hasil pembelajaran sebesar -27,58 dengan tingkat signifikansi 0,027 dan lebih kecil dari 5%. Demikian juga pada **Tabel 5.** pada lajur keempat menunjukkan bahwa perbedaan nilai hasil pembelajaran rata-rata untuk kelas 1C-DIII-PBL dengan pendekatan *project based learning* dengan kelas 1A-DIII-Konv. dengan pendekatan *convetional learning* dengan sebesar 27,58 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai positif

menunjukkan bahwa rerata nilai kelas 1C-DIII-PBL dengan pendekatan *project based learning* lebih tinggi daripada rerata nilai kelas 1A-DIII-Konv dengan pendekatan *convetional learning*. Perbedaan nilainya hasil pembelajaran sebesar 27,58 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 5%, dengan demikian hipotesis 2 (satu) terdukung, yaitu nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *project based learning* pada mahasiswa diploma III lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *convetional learning*.

Selanjutnya hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan bahwa nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *project based learning* baik pada mahasiswa program studi Diploma III dan Diploma IV tidak berbeda. Pada **Tabel 5** menunjukkan bahwa perbandingan antara nilai rata-rata hasil pembelajaran kelas 1E-DIV (program studi diploma IV) dan kelas 1C-DIII (program studi Diploma III) dengan pendekatan pembelajaran *project based learning* sebesar -2,05 pada tingkat signifikansi = 0,981 dan tidak signifikan pada tingkat 0.05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran untuk program studi Diploma DIII dan program studi DIV dengan pendekatan *project based learning* tidak berbeda, dengan demikian hipotesis 3 (tiga) terdukung, yaitu nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *project based learning* baik pada mahasiswa diploma IV dan mahasiswa diploma III tidak berbeda.

Selanjutnya hipotesis 4 (empat) yang menyatakan bahwa nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *conventional learning* baik pada mahasiswa program studi Diploma III dan Diploma IV tidak berbeda. Pada **Tabel 5** menunjukkan bahwa perbandingan antara nilai rata-rata hasil pembelajaran kelas 1C-DIV (program studi diploma IV) dan kelas 1A-DIII (program studi Diploma III) dengan pendekatan pembelajaran *conventional learning* sebesar 10,70 pada tingkat signifikansi = 0,189 dan tidak signifikan pada tingkat 0.05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran untuk program studi Diploma DIV dan program studi DIII dengan pendekatan *conventional learning* tidak berbeda, dengan demikian hipotesis 3 (tiga) terdukung, yaitu nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *conventional learning* baik pada mahasiswa diploma IV dan mahasiswa diploma III tidak berbeda.

Bahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai hasil pembelajaran Akuntansi Pengantar 2 (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *project based learning* pada mahasiswa diploma III lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran dengan pendekatan *conventional learning*. Demikian juga nilai hasil pembelajaran Akuntansi Pengantar 2 (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *project based learning* pada mahasiswa diploma IV lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran dengan pendekatan *conventional learning*. Pembelajaran

project based learning memberikan siswa konsep-konsep materi Akuntansi Pengantar 2 (akuntansi keuangan menengah 1) yang berdasarkan pada pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah siswa pahami. Pembelajaran *project based learning* merupakan sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah proyek, yang digali dan dipecahkan oleh siswa baik secara parsial maupun secara kelompok dengan metode yang beragam yaitu mencari solusi masalah dipecahkan dengan cari membaca buku – buku literatur akuntansi terkait, yang didapat di perpustakaan maupun e-book, kemudian mendiskusikan dengan kelompoknya, mempresentasikan dengan menggunakan media interaktif, tanya jawab dan mengerjakan soal - soal dengan bimbingan secara intensif oleh pengajar yang mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu harus sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik yang ditandai dengan suatu masalah proyek dengan berbagai metode. Pembelajaran *project based learning* menitik beratkan pada keaktifan dan keterlibatan peserta didik sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berdasarkan fakta yang terjadi dalam menyelesaikan masalah. Dengan pembelajaran model terpadu dapat menambah kompetensi siswa lebih mantap dan trampil dalam menyelesaikan kasus - kasus.

Project Based Learning (PBL) lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan:

1. Meningkatkan pemahaman praktis: PBL memberikan

- pengalaman langsung dalam menerapkan konsep dan prinsip akuntansi keuangan dalam situasi dunia nyata. Melalui proyek-proyek yang dirancang secara realistis, mahasiswa dapat memahami bagaimana teori dan konsep tersebut diterapkan dalam konteks bisnis sebenarnya
2. Mengembangkan keterampilan kolaboratif: Dalam PBL, mahasiswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting dalam lingkungan kerja profesional. Mereka belajar bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama
 3. Meningkatkan motivasi intrinsik: PBL memungkinkan mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Mereka memiliki kebebasan dalam memilih proyek dan memecahkan masalah yang relevan bagi mereka. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar dan mengembangkan minat mereka dalam akuntansi keuangan.
 4. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah: PBL menekankan pada pemecahan masalah yang autentik. Mahasiswa harus mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi yang relevan, dan merancang solusi yang sesuai. Proses ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis dalam memecahkan masalah yang kompleks (Hussein, B., 2021).
 5. Mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat: Dalam PBL, mahasiswa harus terlibat dalam pencarian informasi mandiri, refleksi, dan evaluasi diri. Mereka belajar bagaimana terus belajar dan mengembangkan diri mereka sendiri sepanjang hayat, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia bisnis yang terus berkembang.
 6. Mengintegrasikan teori dengan praktek: PBL memungkinkan mahasiswa menghubungkan teori akuntansi keuangan dengan praktek bisnis yang nyata. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang melibatkan analisis laporan keuangan, penilaian risiko, atau pengambilan keputusan investasi, mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep akuntansi diterapkan dalam situasi nyata.
 8. Meningkatkan kreativitas: PBL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpikir secara kreatif dalam merancang solusi untuk masalah yang kompleks. Mereka diajak untuk berpikir di luar batas-batas konvensional dan menemukan pendekatan baru dalam menerapkan konsep-konsep akuntansi keuangan.
 9. Mengembangkan keterampilan komunikasi (Astri, E. K., Siburian, J., & Hariyadi, B., 2022). PBL mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam tim proyek dan dalam menyajikan hasil kerja mereka. Mereka belajar bagaimana mengartikulasikan ide-ide mereka, menyusun laporan proyek yang jelas, dan melakukan presentasi yang persuasif. Keterampilan komunikasi ini penting dalam berbagai peran profesional di bidang akuntansi keuangan.

10. Mendorong penggunaan teknologi: Dalam PBL, mahasiswa harus menggunakan berbagai alat dan teknologi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data keuangan. Hal ini memperkenalkan mereka pada teknologi terbaru yang digunakan dalam praktek akuntansi keuangan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan teknologi dalam lingkungan bisnis.
11. Meningkatkan pemahaman lintas disiplin: PBL melibatkan integrasi konsep dan prinsip akuntansi keuangan dengan disiplin lain, seperti manajemen, pemasaran, atau strategi bisnis. Hal ini membantu mahasiswa memahami hubungan yang kompleks antara fungsi-fungsi bisnis dan bagaimana informasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan di berbagai tingkatan organisasi.
12. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dengan dukungan teknologi, memiliki dampak positif terhadap meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memperdalam pemahaman mereka dalam lingkungan pembelajaran kelas. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam penyelidikan aktif, kolaborasi, dan keterlibatan dalam proyek-proyek autentik, sementara teknologi membantu memperluas akses informasi dan menghasilkan hasil karya yang kreatif. Kombinasi ini merangsang minat siswa, merangsang pemikiran mendalam, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna (Blumenfeld, et. al., 1991)

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan bahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *project based learning* pada mahasiswa diploma IV lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II dengan pendekatan *conventional learning*.
2. Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *project based learning* pada mahasiswa diploma IV lebih tinggi daripada nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *conventional learning*.
3. Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *project based learning* baik pada mahasiswa diploma III dan diploma IV tidak berbeda
4. Nilai hasil pembelajaran Akuntansi Dasar II (akuntansi keuangan menengah 1) dengan pendekatan *conventional learning* baik pada mahasiswa diploma III dan diploma IV tidak berbeda

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Model pembelajaran dengan pendekatan *project based learning* dengan menekankan pada *student center learning* masih dapat dikembangkan yang lebih baik lagi sehingga mahasiswa lebih mudah memahami materi, mengalami

dan terlibat dalam proses belajar mengajar yang disampaikan dengan oleh pengajar.

2. Model pembelajaran daring dengan pendekatan *project based learning* ini dapat dikembangkan untuk mata kuliah akuntansi yang lain yaitu: akuntansi biaya, sistem akuntansi, auditing, dll.

Daftar Rujukan

Ainley, M., Hidi, S., & Berndorff, D. (2002). Interest, learning, and the psychological processes that mediate their relationship. *Journal of educational psychology*, 94(3), 545.

Astri, E. K., Siburian, J., & Hariyadi, B. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Berkomunikasi Peserta Didik:(The Effect of Project Based Learning Model on Student's Critical Thinking and Communication Skills). *BIODIK*, 8(1), 51-59.

Azis, A., & Herianto, A. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa SMP. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 93-99.

Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (2021). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning *Educational Psychologist*, 56(2), 120-134.

Delisda, D., & Sofyan, D. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Pembelajaran

Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 75-84.

Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui project based learning. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 55-65.

Holm, M. (2011). Project-based instruction: A review of the literature on effectiveness in prekindergarten. *River academic journal*, 7(2), 1-13.

Hussein, B. (2021). Addressing collaboration challenges in project-based learning: The student's perspective. *Education Sciences*, 11(8), 434.

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving schools*, 19(3), 267-277.

Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212-220.

Munawaroh, A., & Christijanti, W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Pencernaan SMP. *Journal of Biology Education*, 2(1).

Puspitasari, R. D. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemandirian Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Smkn7 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Rukhmana, T., Arif, H. M., Novelti, M., Yunidar, M., Katili, A. Y., Sos, S., ... & Dumiyati, M. P. (2023). Teori Dasar Pembelajaran. Cendikia Mulia Mandiri.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.

Shadish, W. R. (2002). Revisiting field experimentation: field notes for the future. *Psychological methods*, 7(1), 3.

Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).

Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 220-234.

Sumarni, W. (2015). The strengths and weaknesses of the implementation of project based learning: A review. *International Journal of Science and Research*, 4(3), 478-484.

Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.